

ABSTRAKSI

ANALISIS FASHION SEBAGAI KOMUNIKASI TERHADAP KEBEBASAN BERPAKAIAN DI HARAJUKU

Shafira Naarah Deswina

Skripsi ini meneliti tentang kebebasan berpakaian yang terdapat di kawasan Harajuku. Di kawasan Harajuku terdapat beberapa gaya berpakaian yang berbeda dengan gaya berpakaian di luar kawasan ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan alasan kawasan Harajuku sebagai tempat mempertontonkan beraneka ragam gaya berpakaian makna dari gaya berpakaian yang dipertontonkan di kawasan Harajuku. Tujuan penelitian diharapkan dapat dicapai dengan pendekatan *fashion* sebagai komunikasi yang mengkomunikasikan identitas sosial, seksual, dan gender.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bersifat kualitatif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan kebebasan berpakaian di Harajuku. Penelitian ini akan berisikan kutipan-kutipan yang berasal dari sumber kepustakaan dan dianalisis menggunakan teori komunikasi oleh Malcom Barnard. Skripsi terdiri dari penjelasan tentang beberapa gaya berpakaian di Harajuku seperti *lolita*, *visual kei*, dan *decora* dan gaya berpakaian di luar Harajuku.

Berdasarkan hasil penelitian, kawasan Harajuku dijadikan sebagai tempat berpakaian bebas karena pengaruh dari perkembangan *fashion apparel* pada tahun 1960-an di Omotesando dan *Takeshita doori* dan secara terorganisir pada tahun 1970-an anak muda Jepang mengadakan kegiatan di belakang taman Yoyogi. Kebebasan berpakaian yang terdapat di Harajuku adalah kebebasan untuk mengembangkan pakaian yang sudah ada dengan ciri individu, melakukan *mix and match* pakaian dan melakukan *cross-dressing*. Makna dari pakaian Harajuku yang mengutamakan ideologi identitas individu dan pembebasan diri dari peran gender yang ada di masyarakat.

Kata kunci: *Fashion, Kebebasan, Harajuku, Komunikasi, Malcolm Barnard*

ABSTRACT

FASHION ANALYSIS OF THE RIGHT TO CLOTHING IN HARAJUKU JAPAN USING COMMUNICATION THEORY

Shafira Naarah Deswina

This thesis analyzed the right to clothing in Harajuku. There are several types of fashion style in Harajuku which different with the fashion style outside Harajuku. The purposes of this research are to describe the reason why Harajuku is chosen to be the place for exhibit many types of fashion style and the meaning behind those type of fashion styles. Both of these purposes are expected to be reached by using the fashion as communication theory which will communicates the social, sexual and gender identity.

This research using the descriptive method and has qualitative aspect to explain and describe the right to clothing in Harajuku. This research will contain quotes which taken from literary sources and will be analyzed using communication theory by Malcom Barnard. This thesis consist of explanations about several types of fashion styles such as lolita, visual kei, and decora, also fashion styles outside Harajuku.

Based on the research, Harajuku is chosen as the place to express the right to clothing due to the effect of the fashion apparels growth in 1960s in Omotesando and Takeshita doori. In 1970s, Japanese teenagers organized weekly meeting behind Yoyogi Park. The right to clothing in Harajuku is the right to express their individual traits using basic clothes by doing mix and match and or cross-dressing. The meaning behind Harajuku fashion style is to prioritize the ideology of individual ideology and freedom from the gender roles that has been exist around.

Keyword: *Fashion, Freedom, Harajuku, Communication, Malcolm Barnard*

要旨

原宿における衣装の自由

シャフィラ・ナアラー・デスウィナ

この論文で原宿における衣装の自由について書く。原宿では差別化された服のスタイルがたくさんある。この論文の目的は、原宿という場所で服を自由に着る理由を知ることと、原宿ではどんな服を自由に着ているのかを探ることである。この論文の理論として、「コミュニケーションとしてのファッション」を使う。この理論は、ファッションや衣服を社会現象として分析するものである。その服の機能を見て、特定のドレッシングスタイルに含まれる意味や、衣服やファッションによって再現されるものを考える。そしてこの理論は、ファッションが社会的、性的、性別のアイデンティティを伝えるものであると考えている。

この研究では、記述的定性分析によって服を自由に着る方法を説明する。この論文では、原宿のファッションのいくつかのタイプ、例えばロリータ、ビジュアル系、デコラ、原宿の外のファッションなどについて説明する。

分析によると、原宿は1960年代に表参道と竹下通りにファッションアパレルの開発とその影響があり、そして1970年代に代々木公園で毎週若い人が活動を行って、服を自由に着られる場所になった。原宿で服を自由に着る形としては、服を混ぜ合わせることができるクロスドレッシングもできた。服を着る意味は原宿と原宿の外では違う。若い人は原宿では服を自由に着る、両親からの圧力がない、学校や、職場などのドレスコードもないことが分かった。

キーワード：ファッション、自由、原宿、コミュニケーション、マルコム・バーナード